

Pengaruh Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Risiko Stunting (Suatu Kasus Pada Risiko Stunting Balita di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang)

Nurul Ulfah

Nurul Ulfah¹, Euis Dasipah², Tuti Gantini³, Ning Srimenganti⁴

¹ Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat

^{2,3,4} Program Magister Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

(Received: 30-01-2025; Published: 28-02-2025)

ABSTRACT

Stunting is a growth and developmental disorder in children caused by chronic malnutrition and recurrent infections, characterized by a height or length below the standard. The main cause of stunting is long-term (chronic) malnutrition that can occur from prenatal stages through the first 1000 days of life. Besides nutritional factors, many other factors contribute to stunting, including childcare practices, dietary patterns, sanitation, economic status, parental education, and maternal knowledge. Stunting is a critical issue requiring immediate attention due to its adverse effects on children, including growth impairment, reduced cognitive and mental abilities, susceptibility to diseases, and future productivity. This study aims to investigate the influence of toddler dietary patterns, maternal nutrition knowledge, and family income on the risk of stunting in the Rancakalong subdistrict of Sumedang District. Methodology: This is a quantitative descriptive study using multiple linear regression analysis. The study population consists of mothers with toddlers in the Rancakalong subdistrict of Sumedang District. The sample size is 96, determined using the Slovin's formula. Results: The study found significant influences ($\text{sig} < 0.05$) of Toddler Dietary Patterns (X1) and Maternal Nutrition Knowledge (X2) on Stunting Risk in the Rancakalong subdistrict of Sumedang District. However, Family Income (X3) showed non-significant results ($\text{sig} > 0.05$) concerning stunting risk. The coefficient of determination in this study is 0.61, indicating that 61% of stunting risk can be explained by Toddler Dietary Patterns, Maternal Nutrition Knowledge, and Family Income variables, while 39% is explained by other variables beyond the independent variables of this study. Conclusion: Toddler Dietary Patterns, Maternal Nutrition Knowledge, and Family Income jointly have a simultaneous effect on Stunting Risk. However, the partial influences indicate that only Toddler Dietary Patterns and Maternal Nutrition Knowledge significantly affect Stunting Risk in Rancakalong subdistrict, while Family Income does not have a significant influence.

Keywords: Toddler Dietary Patterns, Maternal Nutrition Knowledge, Family Income, Stunting.

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Penyebab utama stunting adalah malnutrisi dalam jangka panjang (kronis) yang dapat terjadi sejak anak dalam kandungan hingga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain faktor nutrisi, banyak faktor penyebab stunting lainnya diantaranya pola asuh,

pola makan, sanitasi, status ekonomi, tingkat pendidikan orangtua, pengetahuan ibu. Stunting merupakan kejadian yang harus segera ditangani karena berdampak buruk pada anak diantaranya hambatan pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif dan mental, kerentanan terhadap penyakit dan produktifitas yang rendah di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola makan balita, pengetahuan gizi ibu dan pendapatan keluarga terhadap risiko kejadian *stunting* di kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Sampel penelitian ini sebanyak 96 orang yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($\text{sig} < 0,05$) antara variabel Pola Makan Balita (X_1) dan Pengetahuan Gizi Ibu (X_2) dengan Risiko Stunting di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Adapun variabel Pendapatan Keluarga (X_3) menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$) terhadap risiko stunting. Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,61 artinya risiko stunting dapat dijelaskan sebesar 61% oleh variabel Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu, dan Pendapatan Keluarga sedangkan 39% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel independen penelitian ini. Kesimpulan: Variabel Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Risiko Stunting. Namun secara parsial variabel yang berpengaruh hanya Pola Makan Balita dan Pengetahuan Gizi Ibu, sedangkan variabel Pendapatan Keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap Risiko Stunting di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Kata kunci: Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu, Pendapatan Keluarga, Stunting

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang pada balita merupakan masa yang berlangsung cepat dimana perkembangan otak pada masa ini sangatlah penting sehingga sering disebut Golden Age atau masa keemasan. Namun sayangnya berdasarkan data UNICEF (2021), Indonesia berada di urutan kedua dengan prevalensi stunting tertinggi sebesar 24,4% setelah Myanmar (35%). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yaitu kurang dari -2 standard deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan yang terjadi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting merupakan kejadian yang harus segera ditangani karena akan berdampak pada kualitas anak ke depannya. Anak yang mengalami stunting dapat mengalami keterlambatan fungsi otak dan penurunan daya tahan tubuh apabila terkena penyakit atau infeksi, akibatnya yaitu tingkat kecerdasan berkurang, kerentanan terhadap suatu penyakit dan menurunnya produktifitas (UNICEF, 2020).

Salah satu penyebab balita stunting adalah pemberian makan atau pola makan yang kurang tepat. Hasil penelitian Rosyida (2023)

menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak 1-5 tahun di kota Surabaya. Pemberian pola makan yang tepat akan berpengaruh pada gizi anak. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting adalah pengetahuan gizi ibu. Menurut hasil studi Nurawati dkk. (2021), diketahui terdapat hubungan antara tingkat Pengetahuan ibu, pendapatan, pekerjaan ibu, sikap ibu, akses kesehatan dan sanitasi terhadap kejadian stunting di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik akan berusaha memenuhi kebutuhan gizi balitanya dengan menyediakan makanan bergizi. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu atau orang tua dalam menentukan pilihan kualitas dan kuantitas makanan (Rahmatillah, 2018). Pada beberapa studi juga menyebutkan bahwa kejadian stunting berhubungan dengan status ekonomi atau pendapatan dalam sebuah keluarga. Pendapatan keluarga yang rendah dan pekerjaan ibu merupakan faktor determinan terjadinya stunting di Kota Pekanbaru (Lidia Fitri dkk, 2022). Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan yang bergizi dan bagaimana seseorang memilih pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, Kabupaten Sumedang merupakan Kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Barat yaitu 27,6%. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pola makan balita, pengetahuan gizi ibu dan pendapatan keluarga terhadap risiko stunting di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda. Penelitian dilakukan di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang pada bulan Juni 2024. Pengambilan data dilakukan dengan metode kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang pola makan balita, pengetahuan gizi dan pendapatan keluarga. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Sampel penelitian ini sebanyak 96 orang yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Data yang diperoleh kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis data dilakukan menggunakan program komputer SPSS 27. Setelah itu dilakukan uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini disajikan distribusi responden untuk memberikan informasi tentang karakteristik responden dalam penelitian, antara lain: Usia balita, Jenis Kelamin Balita, Tingkat Pendidikan Ibu,

Usia Balita	Jumlah	Presentase
0-24 Bulan	22	22.9%
25-59 Bulan	74	77.1%
Total	96	100%

Jumlah anak dalam keluarga, Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu, Pendapatan Keluarga dan Risiko Stunting (TB/U). Distribusi responden berdasarkan karakteristik tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Usia Balita

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden, ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan sebanyak 22 orang (22.9%), sedangkan ibu yang memiliki balita usia 25-29 bulan sebanyak 74 orang (77.1%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Balita

Jenis		
Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	52	54.2%
Perempuan	44	45.8%
Total	96	100%

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden, ibu yang memiliki balita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (54.2%), sedangkan ibu yang memiliki balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (45.8%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat		
Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	13	13.5%
SMP	36	37.5%
SMA	47	49.0%
Total	96	100%

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 13 orang (13.5%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 36 orang (37.5%) dan tingkat pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 47 orang (49.0%).

Tabel 4. Distribusi Jumlah Anak dalam

Jumlah			Keluarga
Anak	Jumlah	Presentase	
<2	34	35.4%	
2-4	31	32.3%	
>4	31	32.3%	
Total	96	100%	

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden sebanyak 34 orang (35.4%) memiliki anak kurang dari 2 anak, sebanyak 31 orang (32.3%) memiliki anak sebanyak 2-4 anak, sedangkan yang memiliki anak lebih dari 4 anak sebanyak 31 orang (32.3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pola Makan Balita

Pola Makan Balita		
Balita	Jumlah	Presentase
Baik	65	67.7%
Cukup Baik	31	32.3%
Total	96	100%

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang responden, yang sudah menerapkan pola makan baik sebanyak 65 orang (67,7%) dan sebanyak 31 orang (32,3%) menerapkan pola makan yang cukup baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Makan Balita

Pengetahuan Gizi		
Gizi	Jumlah	Presentase
Kurang Baik	4	4.2%
Cukup Baik	44	45.8%
Baik	48	50.0%
Total	96	100%

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang responden, diketahui ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik sebanyak 4 orang (4,2%), pengetahuan gizi cukup baik sebanyak 44 orang (45,8%) dan pengetahuan gizi baik sebanyak 48 orang (50%).

Tabel 7. Distribusi Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga		
Keluarga	Jumlah	Presentase
Rendah	11	11.5%
Cukup	85	88.5%
Total	96	100

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang responden, yang memiliki pendapatan keluarga rendah (< 2 juta per bulan) sebanyak 11 orang (11.5%), yang memiliki pendapatan keluarga cukup (diatas 2 juta per bulan) sebanyak 85 orang (88.5%).

Tabel 8. Distribusi Risiko Stunting (Tinggi Badan/Umur) Balita

TB/U	Jumlah	Presentase
Sangat Pendek	10	10.4%
Pendek	35	36.5%
Normal	51	53.1%
Total	96	100%

Pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang balita yang memiliki TB/U sangat pendek sebanyak 10 orang (10.4%), yang memiliki TB/U pendek sebanyak 35 orang (36.5%), sedangkan yang memiliki TB/U normal sebanyak 51 orang (53.1%).

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur atau kuesioner yang digunakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan saat ini akan sama bila digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Makan Balita (X1)

Indikator	r hitung	r tabel	Sig	α	Ket
X1.1	0.415	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.2	0.367	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.3	0.457	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.4	0.352	0.198	0,002	0.05	Valid
X1.5	0.622	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.6	0.482	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.7	0.592	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.8	0.522	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.9	0.566	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.10	0.568	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.11	0.592	0.198	0,001	0.05	Valid

X1.12	0.442	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.13	0.329	0.198	0,002	0.05	Valid
X1.14	0.455	0.198	0,001	0.05	Valid
X1.15	0.316	0.198	0,001	0.05	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 27, 2024

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu (X2)

Indikator	r hitung	r tabel	Sig	α	Ket
X2.1	0.526	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.2	0.376	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.3	0.494	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.4	0.604	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.5	0.298	0.198	0.003	0.05	Valid
X2.6	0.427	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.7	0.471	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.8	0.515	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.9	0.476	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.10	0.458	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.11	0.515	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.12	0.435	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.13	0.441	0.198	0.000	0.05	Valid
X2.14	0.537	0.198	0.000	0.05	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 27, 2024

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Pola Makan Balita (X1)	0.745	0.7	Reliabel
Pengetahuan Gizi Ibu (X2)	0.710	0.7	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa instrument pada variabel Pola Makan

Balita (X1) dan variabel Pengetahuan Gizi Ibu (X2) memiliki hasil valid dan reliabel, sementara untuk variabel Pendapatan Keluarga (X3) tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena data yang diperoleh berupa data ril. Kriteria valid yaitu jika nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig $<$ 0,05. Kriteria reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,7.

Setelah instrumen penelitian dikatakan valid dan reliabel maka dilakukan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah ketiga variabel independen (Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Keluarga) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $>$ F tabel atau jika nilai sig $<$ 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F hitung	F tabel	Sig.	Kesimpulan
47,938	2,312	0.000	Berpengaruh simultan

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 27, 2024

Berdasarkan Tabel 12 diketahui nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Risiko Stunting.

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Independen

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Kesimpulan
Pola Makan Balita (X1)	-8.056	1.985	0.000	Berpengaruh
Pengetahuan Gizi Ibu (X2)	-8.153	1.985	0.000	Berpengaruh

Pendapatan Keluarga (X3)	-1.638	1.985	0.105	Tidak Berpengaruh
--------------------------------	--------	-------	-------	----------------------

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 27, 2024

Uji t dilakukan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 atau dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. kriteria pengujian yang berlaku yaitu :

-t hitung < -t tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh)

-t hitung > -t tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak berpengaruh)

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Makan Balita (X1) dan Pengetahuan Gizi Ibu (X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Risiko Stunting (Y), sedangkan variabel Pendapatan Keluarga (X3) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Risiko Stunting (Y).

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai adjusted R² (koefisien determinasi) sebesar 0,610 atau 61%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko stunting dapat dijelaskan sebesar 61% oleh variabel independen yaitu Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu, dan Pendapatan Keluarga. Sedangkan 39% variabel Risiko Stunting dijelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel independen penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Risiko Stunting. Namun pengaruh secara parsial hanya terjadi pada variabel Pola Makan Balita dan Pengetahuan Gizi Ibu.

Pengaruh Pola Makan Balita Terhadap Risiko Stunting

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa Pola Makan Balita memiliki nilai signifikan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian stunting balita di Kecamatan Rancakalong Kabupaten

Sumedang dipengaruhi oleh Pola Makan Balita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prakhasita, R. C. (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Kota Surabaya. Studi yang dilakukan oleh Utami, R. D. P. (2020) juga menyatakan bahwa pola pemberian makan memiliki hubungan kuat dengan kejadian stunting pendek dan sangat pendek pada balita di Desa Geogol Kecamatan Ponorogo.

Pola makan yang tidak seimbang dan kurang gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang berpengaruh pada tinggi badan dan berat badan anak. Nutrisi yang cukup dan seimbang, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral, diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal balita dan mencegah stunting. pola makan yang buruk pada balita, termasuk konsumsi makanan tidak sehat, kurangnya asupan nutrisi, dan kebiasaan makan yang tidak teratur, dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting (Sukmawati, 2024).

Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Risiko Stunting

Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Gizi Ibu memiliki nilai signifikan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian stunting pada balita di Kecamatan Rancakalong dipengaruhi oleh Pengetahuan Gizi Ibu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil Palupi, dkk (2023) terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting ($p=0,027$, dan $OR=2,7$). Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang gizi berpeluang 2,7 kali anaknya mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi. Pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah gizi (Permana et al., 2024). Pada keluarga yang pengetahuan ibunya rendah sering kali anak makan dengan

tidak memenuhi kebutuhan gizi sehingga anak dapat mengalami stunting (Resti, M.M. 2019).

Pengetahuan gizi ibu yang baik akan meyakinkan ibu untuk memberikan tindakan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, terutama yang berkaitan dengan kandungan zat-zat dalam makanan, menjaga kebersihan makanan, waktu pemberian makan dan lain-lain, sehingga pengetahuan yang baik akan membantu ibu atau orang tua dalam menentukan pilihan kualitas dan kuantitas makanan (Fatimah, Nurhidayah dan Rakhmawati, 2008; Rahmatillah, 2018).

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Risiko Stunting

Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian stunting pada balita di Kecamatan Rancakalong tidak dipengaruhi oleh Pendapatan Keluarga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari, I., dkk (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting di Kabupaten Wonosobo. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2019) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sendangrejo. Hal tersebut bisa disebabkan karena pendapatan yang diterima tidak sepenuhnya dibelanjakan untuk kebutuhan makanan pokok, tetapi untuk kebutuhan lainnya. Tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu menjamin status gizi baik pada balita, karena tingkat pendapatan belum tentu teralokasikan cukup untuk keperluan makan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kecenderungan keluarga memiliki pendapatan cukup namun belum tentu dibelanjakan untuk pangan yang bergizi. Terkadang meskipun pendapatan keluarga cukup tinggi, namun keluarga mungkin tidak memilih makanan yang berkualitas dan bergizi untuk dikonsumsi. Konsumsi makanan tinggi gula, lemak jenuh, dan rendah serat, serta

kurangnya asupan sayuran, buah, dan protein dapat menyebabkan kurangnya gizi pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari pembahasan mengenai pengaruh Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Risiko Stunting di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Makan Balita dengan Risiko Stunting di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Risiko Stunting di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Keluarga dengan Risiko Stunting di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
4. Variabel Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Risiko Stunting.
5. Risiko stunting dapat dijelaskan sebesar 61% oleh variabel Pola Makan Balita, Pengetahuan Gizi Ibu, dan Pendapatan Keluarga sedangkan 39% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel independen penelitian ini.

SARAN

Disarankan agar peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi risiko stunting seperti Status Gizi Ibu, Tingkat Pendidikan Ibu, Berat Bayi Saat Lahir, Akses Terhadap Layanan Kesehatan, Tingkat Infeksi Balita, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Berat Badan (BB) Anak Gizi Kurang Usia 12-

- 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan.
- Fatimah, S., Nurhidayah, I. dan Rakhmawati, W. (2008) 'Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Status Gizi pada Balita di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.
- Fitri, L., & Ritawani, E. (2022). Analisis Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Sail Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 5(1), 128-135.
- Gomez, K. A dan AA. Gomez, 1995. Prosedur Statistik Untuk Pertanian (Edisi ke- 2). Sjamsuddin, E, J.S. Barhasjah (Penerjemah) Jakarta: Penerbit dari Statistical Procedures For Agricltrual Research.
- Ibrahim and Faramita (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014. J. Kesehatan.
- Ikhtiar, M., & Abbas, H. H. (2022). Idea Pengabdian Masyarakat Pelatihan Metode Cilukba dalam Mencegah Kejadian Stunting pada. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1-8.
- Illahi, R. K. (2017). Hubungan pendapatan keluarga, berat lahir, dan panjang lahir dengan kejadian stunting balita 24-59 bulan di Bangkalan. *Jurnal manajemen kesehatan yayasan RS. Dr. Soetomo*, 3(1), 1-7.
- Kemenkes RI. (2016) Status Gizi Balita dan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan Replubik Indonesia.
- Nurmawati, N., Ginting, D., & Brahmana, N. E. (2022). Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ramung Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1137-1157.
- Noviana, U., & Ekawati, H. (2019, November). Analisis Faktor Berat Badan Lahir, Status Ekonomi Sosial, Tinggi Badan Ibu Dan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting. In Prosiding Seminar Nasional: Pertemuan Ilmiah Tahunan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta (Vol. 1, No. 1, pp. 31-45).
- Purnamasari, I., Widiyati, F., & Sahli, M. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 48-56.
- Purwani, E. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pemalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1).
- Rosyida, D. A. C. (2023). Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), 13-18.
- Permana, N.S., E. Julian, B.H. Adila, and T. Gantini. 2024. Pengaruh Bauran Pemasaran Harga dan Promosi Terhadap Loyalitas Konsumen Keripik Singkong (Manihot esculenta) Sanjai di Kabupaten Cianjur (Suatu Kasus pada Konsumen Keripik Singkong Cap Jam Gadang di Desa Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur). 7(September).
- Sukmawati, D. 2024. Evaluasi Faktor-faktor Sosial dan Ekonomi dalam Keputusan Petani Milenial. 3(3): 186–196.